

**UNGKAPAN PENGHALUS PENGANTI KATA-KATA TABU
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN
(DIALEK MAKELA'I)
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

MEYLANI JULIA SAMBUR

15091102130

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**UNGKAPAN PENGHALUS PENGGANTI KATA-KATA TABU
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN
(DIALEK MAKELA'I)
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

Meylani Julia Sambur¹

Theresia M. C. Lasut²

Stephani J. Sigarlaki³

ABSTRACT

This research is entitled "Euphemism in English and Tontemboan Language (Makela'i dialect): A Contrastive Analysis. The aims of this study are to identify, classify, analyze and to contrast the euphemism in English and Tontemboan language (Makela'i Dialect). In this research, the writer uses descriptive method. The English data were collected from Euphemism books sociolinguistic books, Journal, website, and some skripsi, while Tontemboan data were collected from several Tontemboan (makela'i dialect) native speakers who live in Manembo village, South Langowan Sub District, library and some previous research. In this research, the writer uses the theories of Wardhaugh (1986) and Fromkin and Rodman (1997) in analyzing the data and Lado's theory (1971) in contrasting both languages to find out their similarities and differences. The result of this research shows that English and Tontemboan language (Makela'i dialect) have similarities and differences. In terms of similarities, each language has six Euphemism with same meanings. English and Tontemboan language have a Euphemism which are used to make the conversation sounds polite. For the differences, euphemism in English are usually in questions, while the euphemism in Tontemboan language (Makela'i dialect) are not only used in question but also in statement.

Key words: Euphemism, English and Tontemboan Language (Makela'i Dialect). Contrastive Analysis

1Mahasiswa yang bersangkutan

2Dosen Pembimbing Materi

3Dosen Pembimbing Teknis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya berarti seluruh cara hidup (budaya dalam pengertian antropologis identik dengan kehidupan sehari-hari) dan bentuk-bentuk penandaan (novel, film, tetapi juga iklan dan televisi) yang beredar dalam masyarakat (William 1958:91-93).

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Menurut Gleason (1961:2), "linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan mencoba untuk memahami bahasa dari sudut pandang penulisan". Ilmu bahasa dapat dipandang dari sudut struktur internal dan eksternal. Struktur internal dibagi menjadi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang struktur sistematis dari suara manusia. Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang struktur internal dari kata-kata dan hubungan di antara kata-kata. Sintaksis merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari tentang struktur kalimat. Semantik merupakan ilmu yang mempelajari tentang arti kata dalam bahasa. Struktur eksternal adalah suatu struktur yang mempunyai hubungan di antara linguistik dan disiplin lain termasuk psikolinguistik, etnolinguistik dan sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dalam hubungan dengan masyarakat.

Sosiolinguistik adalah ilmu dari hubungan antara bahasa dan masyarakat sosial dengan tujuan utama memahami struktur bahasa dan bagaimana fungsi bahasa dalam berkomunikasi Wardhaugh (1986:12). Dalam sosiolinguistik, kita mempelajari tentang kekerabatan, taksonomi, warna, prototipe, tabu dan eufemisme, dll.

Menurut Wardhaugh (1974:30), kata kata tabu adalah sesuatu yang dilarang untuk diucapkan karena mengandung hal yang akan membuat seseorang terluka atau tersinggung dan dapat merusak nilai-nilai dalam masyarakat. Menurut Trudgill (1974:30), ada beberapa jenis kata tabu, yaitu kata sihir dalam agama, tangan kiri yang berhubungan dengan wanita, yang berkaitan dengan hewan, jenis kelamin, dan tentang setan. Kata kata tabu dikategorikan menjadi 4 jenis yaitu yang berhubungan dengan agama/kepercayaan, jenis kelamin, bagian bagian tubuh manusia, dan fungsi alami tubuh (Fromkin, 1983:266-267). Karena ada hal yang dianggap tidak layak untuk disebutkan, maka digunakanlah ungkapan penghalus atau eufemisme.

Ungkapan penghalus adalah sebuah kata atau kalimat yang bisa menggantikan kata tabu, menghindari kata atau kalimat yang menakutkan, dan subjek yang tidak menyenangkan (Fromkin, Rodman, Hyams, 2003:479). Ungkapan penghalus atau eufemisme sangat penting, karena dapat mengganti kata kata tabu dengan ungkapan kata yang lebih sopan.

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada ungkapan penghalus pengganti kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (dialek makela'i) di desa Manembo, kecamatan Langowan Selatan, kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara. Karena, disana masih banyak orang yang menggunakan kata tabu dan penulis ingin menemukan ungkapan penghalus untuk Bahasa Tontemboan dan menggantikan kata kata tabu tersebut agar terdengar lebih sopan dalam percakapan. Sehingga, pendengar tidak akan terluka atau tersinggung dengan apa yang kita ujarakan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini ialah

1. Apa saja jenis ungkapan penghalus yang ada dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan dialek makela'i ?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan dari ungkapan penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan dialek makela'i ?

1.3 Studi pustaka

Ada beberapa penelitian tentang eufemisme atau ungkapan penghalus yang telah dilakukan sebelumnya:

1. "Euphemism in Short Story 'Under the Ridge' by Hemingway. Skripsi oleh Arita (2016). Dia menganalisis data dengan menggunakan konsep Leech (2005) dan Burridge (2012). Dia menemukan 10 data eufemisme dalam cerita pendek dengan beberapa fungsi yaitu: 4 data sebagai fungsi prokretif, 5 data sebagai fungsi untuk memahami, dan 1 data sebagai fungsi untuk mengangkat.
2. "Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe". Sebuah Analisis Kontrastif. Skripsi oleh Walukow (2017). Peneliti menganalisis menggunakan teori Wardhaugh (1986:230) dan teori Lado. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa ada 53 kata-kata tabu yang ditemukan dalam bahasa Sangihe dan dapat diklasifikasikan ke dalam 10 jenis yaitu seks, fungsi tubuh, binatang, kematian, eksresi, kutukan, makanan, nelayan, setan, dan istilah-istilah. Hal itu juga menunjukkan akibat dari penggunaan kata-kata tabu mengungkapkan emosi, seperti marah, bahagia dan terkejut untuk berbicara tentang seks, lelucon, dan menghina.
3. "Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud". Sebuah Analisis Kontrastif. Skripsi oleh Tegi (2018). Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori Wardhaugh (1986:230) dan teori Lado. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa kata-kata tabu ditemukan dalam bahasa Talaud yang diklasifikasikan dalam 8 jenis. Seperti seks, fungsi tubuh, binatang, kematian, eksresi, kutukan, setan, dan istilah-istilah.
4. 'Eufemisme dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan'. Sebuah Analisis Kontrastif. Skripsi oleh Supit (2019). Peneliti menganalisis data dengan menggunakan konsep Fromkin, Wardhaugh, dan Allan dan Burridge. Menyatakan eufemisme adalah kata atau frasa yang dapat mengubah kata-kata tabu untuk menghindari topik yang tidak menyenangkan. Penelitian ini memilih eufemisme dalam Bahasa Tontemboan yang digunakan oleh desa "Motoling di Ranaan Baru 1 Barat" Perbedaan penelitian ini dengan penelitiannya, yaitu penelitiannya memfokuskan pada bentuk-bentuk dan perbedaaan Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan, sedangkan penelitian ini berfokus pada dialek yang lebih spesifik yaitu dialek makela'i. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda yaitu di desa Manembo kecamatan Langowan Selatan.
5. "Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Biak". Sebuah Analisis Kontrastif. Skripsi oleh Urbinas (2020). Peneliti menganalisis menggunakan teori Wardhaugh (1986) dan teori Lado (1971). Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat kata-kata tabu dalam bahasa Biak yang dikelompokkan menjadi 8 jenis yaitu seks, ekskresi, fungsi tubuh, kematian, binatang, agama, dan takhayul.

Penulis memfokuskan penelitian pada analisis Kontrastif ungkapan penghalus dalam Bahasa Tontemboan (dialek makela'i) dan Bahasa Inggris dengan menggunakan teori Wardhaugh (1986:231), Lado (1971:112), Fromkin dan Rodman (1997:286).

1.4 Landasan Teori

Ada 6 kategori dari ungkapan penghalus menurut Wardhaugh dan Fromkin (1986):

1. Ungkapan penghalus untuk menghindari pernyataan tentang agama dan kepercayaan.
2. Ungkapan penghalus untuk menghindari pernyataan yang berhubungan tentang seks.
3. Ungkapan penghalus untuk menghindari hal-hal yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia.

4. Ungkapan penghalus untuk menghindari tentang bagian-bagian tubuh manusia.
5. Ungkapan penghalus untuk menghindari penyebutan yang berhubungan dengan kematian dan kejahatan.
6. Ungkapan penghalus untuk menghindari tentang pekerjaan agar terdengar lebih sopan.

1.5 Metode Penelitian

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian, Tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2005:21).

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Persiapan

Penulis mencari dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan topik, seperti ungkapan penghalus, sosiolinguistik, tabu dan sumber-sumber lain seperti skripsi, jurnal.

2. Pengumpulan data

Data dari ungkapan penghalus dalam Bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku sosiolinguistik terutama dari Wardhaugh (1986:231) dan Fromkin (1997:286) dan penelitian-penelitian sebelumnya. Ungkapan penghalus dalam Bahasa Tontemboan khususnya (dialek Makela'i) dikumpulkan dari beberapa informan di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa. Penulis telah mewawancarai beberapa narasumber yang merupakan penduduk asli atau penutur asli Bahasa Tontemboan dialek Makela'i, Mereka berumur 52-74 tahun dengan pendidikan SMP, SMA, dan SMK. Narasumber memiliki alat ucap utuh dan tidak ada masalah dalam berbicara dan melafalkan ekspresi bahasa.

3. Analisis Data

Penulis menganalisis data ungkapan penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (dialek Makela'i) menggunakan teori Wardhaugh (1986) dan Fromkin (1997), dan untuk mengontraskannya penulis menggunakan teori Lado (1971) untuk menemukan perbedaan kedua bahasa.

2. UNGKAPAN PENGHALUS PENGGANTI KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS

Penulis mendapatkan beberapa ungkapan penghalus dalam bahasa Inggris. Ungkapan penghalus tersebut diucapkan oleh para penutur dalam bahasa Inggris untuk mengganti kata-kata tabu yang dianggap kasar, supaya terdengar lebih sopan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua konsep dalam menganalisis data, yaitu konsep dari Wardhaugh (1986: 231) dan Fromkin (1997: 286). Penulis mendapatkan jenis jenis ungkapan penghalus yang diucapkan oleh para penutur Bahasa Inggris sebagai berikut:

1. Ungkapan penghalus untuk menghindari pernyataan tentang agama dan kepercayaan.
2. Ungkapan penghalus untuk menghindari pernyataan yang berhubungan dengan seks.
3. Ungkapan penghalus untuk menghindari hal-hal yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia.
4. Ungkapan penghalus tentang bagian-bagian tubuh manusia.
5. Ungkapan penghalus untuk menghindari sesuatu yang berhubungan dengan kematian dan kejahatan.
6. Ungkapan penghalus untuk pekerjaan dan pengangguran

2.1 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Agama

1. a. *I heard she's an **atheist**.*
'Kudengar dia seorang ateis'
Kata **Atheist** 'menolak adanya Tuhan' dianggap kasar dan tidak bermoral. Sehingga dapat diganti dengan **Unbeliever** 'tidak percaya akan kehadiran Tuhan'.
b. *I heard she's an **unbeliever** in God.*
'Kudengar dia tidak percaya Tuhan'
2. a. *Oh **God**, what should I do ?*
'Ya Tuhan, apa yang harus saya perbuat?'
Kata **God** 'Tuhan' merupakan kata yang tidak boleh diucapkan secara sembarangan. Sehingga dapat diganti dengan **jeez** 'ya ampun'
b. *Oh jeez, what should I do?*
'Ya ampun, apa yang harus saya perbuat?'

2.2 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Seks

1. a. *I'm gonna call every girls in my phone until someone agrees to **have sex** with me*
'Saya akan menghubungi setiap gadis yang ada di ponsel saya, sampai ada seseorang yang setuju untuk berhubungan intim denganku'.
Kata **have sex** 'berhubungan intim' dianggap kasar, sehingga dapat diganti dengan kata **sleep with** 'tidur bersama'.
b. *I'm gonna call every girls in my phone until someone agrees to **sleep with** me*
'Saya akan menghubungi setiap gadis yang ada di ponsel saya, sampai ada seseorang yang setuju untuk tidur denganku'.
2. a. *Now Damien knows all about **condoms**, but He doesn't sell them.*
'Damien tahu tentang kondom namun dia tidak menjualnya'
Kata **Condoms** 'alat kontrasepsi' kata yang dianggap tidak sopan dan diganti dengan kata **Safety Rubber** 'pengaman'
b. *Now Damien knows all about a **safety rubber**, but He doesn't sell them.*
'Damien tahu tentang karet pengaman, namun dia tidak menjualnya'
3. a. *The man is a **gay**.*
'Pria itu seorang homoseksual'
Kata **gay** 'Homoseksual diganti dengan **batting for the other team** 'pecinta sesama jenis'
b. *The man is a **batting for the other team**.*
'Pria itu pecinta sesama jenis'
4. a. *He always goes from time to time to find out a **whore**.*
'Dia selalu berpergian dari waktu ke waktu mencari seorang pelacur'.
Kata **whore** 'pelacur' merupakan kata yang tidak pantas dibicarakan, karena mengandung unsur seks bebas, dan dapat diganti dengan **comfort woman** 'wanita penghibur'.
b. *He always goes there from time to time to find out a **comfort woman**.*
'Dia selalu berpergian dri waktu ke waktu mencari seorang Wanita penghibur'.

2.3 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Fungsi Alami Tubuh Manusia.

1. a. *I really hate to sit with him, because he always **fart**.*
'Saya sangat benci duduk dengannya, karena dia selalu *kentut*'.
Kata **fart** atau 'Kentut' sangat tidak sopan dikatakan kepada orang lain, dan dapat diganti dengan **break wind** 'buang angin'

- b. *I really hate to sit with him, because he always **break wind**.*
 ‘Saya sangat benci duduk dengannya, karena dia selalu *buang angin*’.
2. a. *Come on! no wonder your room always smells like **semen**.*
 ‘Ayolah! tidak heran jika kamarmu selalu berbau sperma’.
 Kata **semen** atau sperma merupakan kata tabu, dan dapat diganti dengan **man sauce** ‘cairan khas pria’.
- b. *Come on! no wonder your room smells like **man sauce**.*
 ‘Ayolah! tidak heran jika kamarmu selalu berbau cairan khas pria’.
3. a. John has been **blind** since birth
 ‘John sudah buta sejak lahir’
 Kata **blind** atau buta sangat tidak pantas dikatakan apabila dikatakan kepada orang yang berkebutuhan khusus. Sehingga diganti dengan **optically challenged** ‘kerusakan mata’.
- b. *John has been **optically challenged** since birth.*
 ‘John sudah memiliki kerusakan mata sejak lahir’.
4. a. *You cannot sit on a seat where a **menstruating** woman has sat.*
 ‘Kamu tidak boleh duduk ditempat yang telah diduduki oleh seorang wanita yang sedang menstruasi’.
 Kata **menstruating** ‘sedang menstruasi’ merupakan kata tabu khususnya bagi perempuan, dan dapat diganti dengan **period** ‘sedang haid’.
- b. *You cannot sit on a seat where woman with her **period** has sat*
 ‘Kamu tidak boleh duduk ditempat yang telah di duduki oleh seorang wanita yang sedang haid’.

2.4 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Bagian-Bagian Tubuh Manusia

1. a. *She has a big **breast**.*
 ‘Ia mempunyai payudara yang besar’.
 Kata **breast** atau ‘payudara’ merupakan kata yang sangat tidak sopan apabila diungkapkan langsung kepada seorang perempuan, sehingga dapat diganti dengan **chest** ‘dada’.
- b. *She has a big **chest**.*
 ‘Ia memiliki dada yang besar’.
2. a. *She has a disease on her **pussy**.*
 ‘Ia memiliki penyakit pada *vaginanya*’.
 Kata **pussy** atau ‘Vagina’ sangat tabu dan kasar, karena mempunyai makna yang sangat pribadi pada seseorang khususnya perempuan. Sehingga dapat diperhalus dengan kata **private parts** ‘bagian pribadinya (kewanitaan)’.
- b. *She has a disease on her **private parts**.*
 ‘Ia memiliki penyakit pada bagian pribadinya (kewanitaan)’.
3. a. *He has a big **dick**.*
 ‘Dia memiliki penis yang sangat besar’.
 Kata **dick** atau penis tabu, dan dapat diganti dengan **apparatus** ‘alat vital’.
- b. *He has a big **apparatus**.*
 ‘Dia memiliki alat vital yang sangat besar’.
4. a. *He could not sit, because there were blain on his **ass**.*
 ‘Dia tidak bisa duduk, karena dia mempunyai bisul di pantatnya’.

- Kata *ass* ‘pantat’ merupakan kata tabu, sehingga dapat diganti dengan *back* ‘bokong’.
- b. *He could not sit, because there were blain on his back.*
‘Dia tidak bisa duduk, karena dia mempunyai bisul di bokongnya’.

2.5 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Kematian dan Kejahatan.

1. a. *My little sister died after the car accident.*
‘Saudara perempuan saya mati setelah kecelakaan mobil’.
Kata *died* yang berarti ‘mati’ atau tewas merupakan kata yang sebaiknya tidak digunakan untuk manusia, dan dapat diganti dengan *passed away* ‘wafat atau meninggal’.
- b. *My little sister passed away after the car accident.*
‘Saudara perempuan saya meninggal setelah kecelakaan mobil’.
2. a. *Rio has found suicided on his apartment, Cause depressed*
‘Rio ditemukan bunuh diri di rumah pribadinya, karena depresi berat’.
Kata *suicided* atau ‘bunuh diri’ tidak pantas diungkapkan, terutama kepada keluarga korban yang meninggal karena bunuh diri, sehingga dapat diganti dengan *ended his life* ‘mengakhiri hidupnya’.
- b. *Rio has found ended his life on his apartment, Cause depressed.*
‘Rio ditemukan mengakhiri hidupnya di rumah pribadinya karena depresi berat’.
‘Laki-laki itu sudah ada di fasilitas tempat memperbaiki kejahatan sekitar sepuluh tahun.’
3. a. *The woman has brutally raped when she was walking alone.*
‘Perempuan itu telah diperkosa secara brutal ketika ia berjalan sendirian’.
Kata *raped* ‘diperkosa’ agar kasar, sehingga dapat diganti dengan *harassed* ‘dilecehkan’
- b. *The woman has brutally harassed, when she was walking alone.*
‘Perempuan itu telah dilecehkan secara brutal ketika ia berjalan sendirian’.
4. a. *The man has been on the jail for ten years.*
‘Laki-laki itu sudah ada di penjara sekitar sepuluh tahun’
Kata *jail* atau ‘penjara’ biasanya tidak digunakan dapat diganti dengan *correctional facility* ‘fasilitas tempat memperbaiki kejahatan’.
- b. *The man has been on the correctional facility for ten years*
‘Laki-laki itu sudah ada di fasilitas tempat memperbaiki kejahatan sekitar sepuluh tahun.’

2.6 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Pekerjaan dan Pengangguran.

1. a. *The manager of the hotel has been firing someone.*
‘Manajer hotel itu telah memecat seseorang’.
Kata *firing* atau ‘pecat’ sangat tabu, dan dapat diganti dengan *letting* ‘memberhentikan’
- b. *The manager of the hotel has been letting someone.*
‘Manajer hotel itu telah memberhentikan seseorang.’
2. a. *Adi have been unemployed for a long time.*
‘Adi sudah menganggur untuk waktu yang lama’.
Kata *unemployed* atau ‘pengangguran’ adalah kata tabu sehingga dapat diganti dengan *between jobs* ‘tidak bekerja’.
- b. *Adi have been between jobs for a long time.*
‘Adi sudah tidak bekerja untuk waktu yang lama’.
3. a. *She is a maid*
‘Dia seorang pembantu’.

Kata *maid* atau ‘pembantu’ cukup kasar. Untuk itu, diganti dengan *domestic engineer* ‘asisten rumah tangga’.

b. *She is a domestic engineer*

‘Ia seorang asisten rumah tangga’.

4. a. *He worked as a garbage man.*

‘Dia bekerja sebagai tukang sampah.’

Kata *garbage man* ‘tukang sampah’ agak kasar. Karena, jika kita mengungkapkan kata tersebut, akan menyinggung tentang pekerjaan mereka. Sehingga dapat diganti dengan *sanitation engineer* ‘petugas kebersihan’.

b. *He worked as a sanitation engineer.*

‘Dia bekerja sebagai petugas kebersihan’.

3. UNGKAPAN PENGHALUS PENGGANTI KATA-KATA TABU DALAMBAHASA TONTEMBOAN (DIALEK MAKELA’I)

3.1 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Agama dan Kepercayaan

1. a. *Oh Amang Kasuruan!*

‘Oh Tuhan Yesus’

Kata *Amang Kasuruan* ‘*Tuhan Yesus*’ adalah kata yang suci atau sakral, sehingga tidak boleh diucapkan sembarangan. Kita bisa menggantinya dengan ‘*Tumondong*’ yang berarti ‘Bapa’.

b. *Oh tumendong cami !*

‘Oh Bapa kami’

2. a. *Se tou cama percaya asi amang kasuruan wangkil ang napi mangember ember.*

‘Orang yang tidak percaya kepada Tuhan akan dicampakkan ke neraka.’

Kata *napi* atau ‘neraka’ merupakan kata yang tidak biasa digunakan, sehingga dapat diganti dengan *andarem* yang berarti ‘tempat penyiksaan’.

b. *Se tou cama percaya asi amang kasuruan wangkil ang andarem*

‘Orang yang tidak percaya kepada Tuhan akan dicampakkan ke tempat penyiksaan’.

3.2 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Seks.

1. a. *Si wewene yana mata woi menawel-nawel ang se tuama*

‘Wanita itu bekerja sebagai pelacur’

Kata *menawel-nawel* ‘pelacur’ merupakan kata yang tabu dan kasar. Sehingga diganti dengan kata *maebor se tuama* yang artinya ‘perempuan penghibur’.

b. *Si wewene yana mata woi maebor se tuama.*

‘Perempuan itu bekerja sebagai wanita penghibur’

2. a. *Si tuama yana mesam noak Kasi wewene tu.*

‘Laki laki itu berhubungan intim dengan teman wanitanya.’

Kata *mesam noak* yang berarti ‘berhubungan intim’ merupakan kata tabu. Sehingga dapat diganti dengan *temekel mewali wali* yang berarti ‘meniduri’.

b. *Si tuama yana temekel mewali wali kasi wewene tu.*

‘Laki laki itu meniduri teman wanitanya’

3.3 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Fungsi Alami Tubuh manusia

1. a. *Si tuama yana cementut angkelitou*

‘Laki-laki itu kentut di depan banyak orang’

Kata **cementut** yang berarti ‘kentut’ agak kasar bila diucapkan dalam suasana resmi, dan dapat diganti dengan **mangkiling deles** yang berarti ‘buang angin’.

b. *Si tuama yana mangkiling deles angkelitou*

‘Laki-laki itu buang angin di depan banyak orang’.

2. a. *Si toyang anyok kemilong an sambarangan.*

‘Anak kecil itu berak di sembarang tempat’

Kata **kemilong** yang berarti ‘berak’ agak kasar dan tidak pantas diungkapkan, untuk itu diganti dengan **wangkil kasusahan** yang berarti ‘melepaskan kesusahan’.

b. *Si toyang anyok wangkil kasusahan an sambarangan.*

‘Anak kecil itu melepaskan kesusahan di tempat sembarangan’.

3. a. *.Yaku masale semisi*

‘Saya ingin kencing’

Kata **semisi** atau ‘kencing’ merupakan kata tabu dan tidak pantas diungkapkan di depan orang, sehingga dapat diganti dengan **wangkil rano toya** yang berarti ‘buang air kecil’.

b. *Yaku masale wangkil rano toya.*

‘Saya ingin buang air kecil’.

4. a. *Si wewene yana paserapen.*

‘Wanita itu sedang mengalami menstruasi’

Kata **pasrapen** atau ‘menstruasi’ merupakan kata tabu bagi perempuan. Sehingga dapat diganti dengan **kemesot nda** yang berarti ‘mengeluarkan darah’.

b. *Si wewene yana kemesot nda*

‘Wanita itu sedang mengeluarkan darah’.

3.4 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Bagian-bagian Tubuh Manusia.

1. a. *Si tuama yana wola aitowola*

‘Lelaki itu buta sejak lahir’

Kata **wola** yang berarti ‘buta’ dianggap kasar dan tidak sopan karena menghina seseorang. Untuk itu, dapat diganti dengan **malewoon mbelon** yang berarti ‘kerusakan mata’.

b. *Si tuama yana malewoon mbelon aitowola.*

‘Lelaki itu mempunyai kerusakan mata sejak lahir.’

2. a. *Si wewene yana awiyaan sakit weteng*

‘Perempuan itu memiliki penyakit di vaginanya’

Kata **weteng** atau ‘vagina’ merupakan kata yang kasar dan kotor khususnya bagi seorang wanita. Karena kata tersebut mengenai bagian pribadi dan sensitive perempuan. Untuk itu, diperhalus dengan angka **wewenean** yang berarti ‘alat kemaluan wanita’.

b. *Si wewene yana awiyaan sakit angka wewenean.*

‘Perempuan itu memiliki penyakit di kemaluannya’.

3. a. *Si tuama situ awiyaan wangker eng bolonko 'na*

‘Lelaki itu memiliki penis yang sangat besar’

Kata **bolonko** atau ‘penis’ merupakan kata yang agak kasar bagi laki-laki. Sehingga dapat diganti dengan angka **tuamaan** yang berarti ‘kemaluan laki-laki’.

b. *Si tuama situ awiyaan wengker tuamaan*

‘Lelaki itu memiliki kemaluan yang sangat besar’.

4. a. *Si wewene yana wengker penat,*

‘Perempuan itu memiliki pantat yang besar.

Kata *penat* atau ‘pantat’ agak kasar, dapat diganti dengan *li’cute* yang berarti ‘bokong’.

b. *Si wewene yana wengker li’cute.*

‘Perempuan itu memiliki bokong yang besar’.

3.5. Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Kematian dan Kejahatan.

1. a. *Si kakak nu matem kawik taan repek ai kubur*

‘Kakaknya telah meninggal, tetapi belum dikuburkan’

Kata *ai kubur* ‘kubur’ atau kubur agak kasar karena itu ditujukan untuk benda dan hewan, dapat diganti dengan *ai lebeng* yang berarti ‘dikebumikan’.

b. *Si kakak nu matem kawik taan repek ai lebeng.*

‘Kakaknya telah meninggal, tetapi belum dikebumikan’

2. a. *Si tuama itu, semalut pikiran, oh mate i’noak*

‘Laki-laki itu sangat depresi, dan akhirnya bunuh diri’.

Kata *mate i’noak* yang berarti ‘bunuh diri’ merupakan kata yang tabu untuk disebutkan kepada orang lain, khususnya kepada keluarga orang yang melakukan hal tersebut dapat diganti dengan *lemewo i’noak* yang berarti ‘memusnahkan diri sendiri’.

b. *Si tuama itu, semalut pikiran, lemewo I’noak.*

‘Laki-laki itu sangat depresi, dan akhirnya memusnahkan dirinya sendiri’.

3. a. *Kelakna sia oakem, lewokna si andarem noakna*

‘Saat mengetahui bahwa dirinya hamil, ia melakukan aborsi.

Kata *lewokna* atau ‘aborsi’ merupakan kata tabu, dan dapat diganti dengan *wowoina* yang berarti ‘membongkar’.

b. *Kelakna sia oakem, wowoina si andarem noakna.*

‘Saat mengetahui bahwa dirinya hamil, ia membongkar janinnya’.

4. a. *Sia weru pe ai wekar angrungan.*

‘Dia baru saja keluar dari penjara’.

Kata *angrungan* atau ‘penjara’ merupakan kata tabu yang tidak pantas diucapkan kepada seseorang yang baru bebas dari menjalani masa hukuman. Sehingga dapat diganti dengan *mua’as wale noak* ‘tempat perbaikan diri’.

b. *Sia weru pe ai wekar mua’as wale noak.*

‘Dia baru saja keluar dari tempat perbaikan diri’.

3.6 Ungkapan Penghalus yang Berhubungan dengan Pekerjaan dan Pengangguran.

1. a. *Si wewene yana ma’ entok si matawoi mabantu si pookena.*

‘Perempuan itu bekerja sebagai seorang pembantu di luar daerah’

Kata *mabantu* atau ‘pembantu’ dianggap kasar, dapat diganti *matawang* yang artinya ‘asisten rumah tangga’.

b. *Si wewene yana ma’ entok matawang si pookena.*

‘Perempuan itu bekerja sebagai asisten rumah tangga diluar daerah’.

2. a. *Tuama situ cawana tawoyen*

‘Lelaki itu pengangguran’

Kata *cawana tawoyen* merupakan kata yang tidak pantas, sehingga dapat diganti dengan *camasale temawoi* yang berarti ‘tidak suka bekerja’.

b. *Tuama situ camasale temawoi*

- ‘Lelaki itu tidak suka bekerja’.
3. a. *Keli perusahaan ayentok entawoyen si matawoi.*
 ‘Banyak perusahaan yang memecat karyawan mereka’.
 Kata *ayentok* atau ‘pecat’ sangat kasar ungkapkan kepada seseorang yang baru dikeluarkan dari pekerjaan mereka. Untuk itu dapat diganti dengan *aipetoon* yang berarti ‘memberhentikan’.
- b. *Keli perusahaan aipetoon entawoyen si mawatoi.*
 ‘Banyak perusahaan yang memberhentikan karyawan mereka’.
4. a. *Sia tou keentaoyen.*
 ‘Dia seorang pengemis’.
 Kata *keentaoyen* atau pengemis merupakan kata yang sebaiknya tidak digunakan, dapat di ganti dengan *mangila-ngila* yang berarti tukang minta.
- b. *Sia tou mangila-ngila.*
 ‘Dia seorang tukang minta-minta’.

3.7 Ungkapan Penghalus yang berhubungan dengan takhayul

1. a. *Awiyen muku’d angwale ure*
 ‘Ada setan di rumah tua itu’
 Kata *muku’d* atau ‘setan’agak kasar, dapat diganti dengan kata *roh lewok* ‘roh halus
- b. *Awiyen roh lewok angwale ure*
 ‘Ada roh halus di rumah tua itu’
2. a. *Si wewene maeman si cakasalean ni amang.*
 ‘Perempuan itu tukang santet’
 Kata *cakasalean ni amang* yang memiliki arti ‘tukang santet’ merupakan kata tabu, dapat diganti dengan *salena mangemak kalewoana* yang artinya ‘berbuat jahat’
- b. *Si wewene ana salena mangemak kalewoana*
 ‘Perempuan itu suka berbuat jahat’.

3.8 Ungkapan Penghalus yang berhubungan dengan Sumpah Serapah

1. a. *Soko kemaweng asia, cawana toya’ang*
 ‘Jika kamu menikah dengannya, kamu akan Mandul’
 Kata *cawana toya’ang* atau ‘mandul, merupakan kata yang agak kasar, dapat diganti dengan *cawana lemalo’os* atau ‘tidak mempunyai penerus’
- b. *Soko kemaweng asia, cawana lemalo’os*
 ‘Jika kamu menikah dengannya, kamu tidak akan mempunyai penerus’.
2. a. *Soko cama linga inunuwuri matua, co maka dapa lewok soe*
 ‘Jika kamu tidak mendengar nasihat orang tua, kamu akan sial’
 Kata *lewok soe* ‘sial’ merupakan kata yang agak kasar, dapat diganti dengan kata *penonoanmu masusa* ‘hidupmu akan susah’
- b. *Soko cama linga inunuwuri matua, penonoanmu masusa*
 ‘Jika kamu tidak mendengar nasihat orang tua, hidupmu akan susah’

4. ANALISIS KONTRASTIF UNGKAPAN PENGHALUS PENGGANTI KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN (DIALEK MAKELA’I)

4.1. Persamaan Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan

1. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan agama

Dalam Bahasa Inggris terdapat ungkapan penghalus *jeez* yang memiliki arti ‘ya ampun’ sementara dalam Bahasa Tontemboan terdapat *tumendong yang berarti* ‘bapa kami’.

2. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan seks

Dalam Bahasa Inggris yang berhubungan dengan seks, terdapat ungkapan penghalus *sleep with* yang memiliki arti tidur dengan. Dalam Bahasa Tontemboan *temekel mewali-wali* ‘tidur/meniduri’.

3. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan Fungsi alami tubuh manusia

Persamaan ungkapan penghalus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan kata *break wind* dan ‘*mangkiling deles*’ memiliki arti buang angin.

4. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh manusia

Persamaan ungkapan penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan kata *chest* dan ‘*re’dak*’ memiliki arti dada.

5. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan kematian dan kejahatan

Persamaan ungkapan penghalus dalam Bahasa Inggris kata *ended his life* yang berarti mengakhiri hidupnya, dalam Bahasa Tontemboan ‘*lemewo I’noak*’ memiliki arti yaitu mengakhiri atau memusnahkan diri.

6. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan pekerjaan dan pengangguran

Persamaan ungkapan penghalus, Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan kata *domestic engineer* dan ‘*matawang*’ memiliki arti asisten rumah tangga.

4.2. Perbedaan Kategori Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (Dialek Makela’i)

Berdasarkan hasil mengidentifikasi dan menganalisis ungkapan penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (dialek Makala’i), terdapat perbedaan ungkapan penghalus dalam kedua bahasa tersebut. Perbedaan ungkapan penghalus yang ada pada kedua bahasa tersebut juga memiliki perbedaan. Pertama didalam Bahasa Inggris hanya terdapat 6 jenis ungkapan penghalus. Sementara dalam Bahasa Tontemboan (dialek Makela’i) penulis menemukan 8 jenis ungkapan penghalus diantaranya, ungkapan penghalus yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan, ungkapan penghalus yang berhubungan dengan seks, ungkapan penghalus yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia, ungkapan penghalus yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh manusia, ungkapan penghalus yang berhubungan dengan kematian dan kejahatan, ungkapan penghalus yang berhubungan dengan pekerjaan dan pengangguran, ungkapan penghalus yang berhubungan dengan takhayul dan ungkapan penghalus yang berhubungan sumpah serapah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan, menganalisis, dan mengontraskan ungkapan penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (dialek makela’i), maka dapat disimpulkan bahwa:

Bahasa Inggris memiliki 6 jenis ungkapan penghalus menurut Wardhaugh dan Fromkin, yaitu:

1. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan agama atau kepercayaan.
2. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan seks.
3. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia.
4. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh manusia.

5. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan kematian dan kejahatan.
6. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan pekerjaan dan pengangguran.

Sementara itu, terdapat 8 jenis ungkapan penghalus dalam Bahasa Tontemboan (dialek Makela'i) yaitu:

1. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan.
2. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan seks.
3. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia.
4. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan bagian tubuh manusia.
5. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan kematian dan kejahatan.
6. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan pekerjaan dan pengangguran.

Berdasarkan hasil temuan penulis, terdapat 2 jenis ungkapan penghalus dalam Bahasa Tontemboan (dialek Makela'i) yang tidak terdapat dalam konsep Wardhaugh dan Fromkin, sehingga penulis menemukan 8 jenis ungkapan penghalus. Dua jenis ungkapan penghalus yaitu:

1. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan takhayul.
2. Ungkapan penghalus yang berhubungan dengan sumpah serapah.

Kedua bahasa tersebut masing-masing mempunyai persamaan ungkapan penghalus salah satu contohnya yaitu kata *correctional facility* dan 'wale noak' memiliki arti, yaitu tempat perbaikan diri. Sementara untuk perbedaan terletak pada struktur kalimat. Pada kalimat ungkapan penghalus dalam Bahasa Inggris ada yang menggunakan kalimat pertanyaan, sedangkan dalam ungkapan penghalus Bahasa Tontemboan (dialek makela'i) tidak menggunakan kalimat pertanyaan.

5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa masih perlu dilakukan penelitian lain yang membahas bahasa daerah agar dapat memperkenalkan bahasa daerah secara luas dan dapat memperkaya penelitian tentang bahasa daerah sekaligus bisa menambah pengetahuan tentang linguistik dan sosiolinguistik. Penulis juga menyarankan untuk melakukan penelitian lain yang menggunakan ungkapan penghalus dengan mencari sumber data yang berbeda seperti berita, film, koran, buku, artikel, dan sebagainya untuk melihat jenis-jenis ungkapan penghalus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan Keith and Kate Burridge, 2006. *Forbidden Words Taboo and Censoring of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Astuti Dwi Irma. 2015. "Euphemism Used In the Jakarta Post NewsPaper". Skripsi: Faculty of Humanities Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
- Fromkin, and Rodman. Robert 1997. *An Introduction to Language*. Canada: Holt, Rinehart, & Winston.
- Gleason, 1961 *An Introduction to Descriptive Linguistics* Publisher Holt Rinehart, & Winston
- Gorab, Fenty. 2011. "Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tobelo Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Heriskovit, 1948, *Man and His Works: The Science of Cultural Anthropology*, Alfred A. Knopf
- Holmes, 2001. *An Introduction to Sociolinguistic Insight into Human Geography Learning about Language*. University of Wellington: Longman.

- Hudson, 1980. *Sociolinguistics* University of Cambridge: Press Syndicate.
- Lado, Robert. 1971. *Linguistic Across Culture*. Michigan: University of Michigan Press
- Lumowa, Fernando. 2007 “Ungkapan Penghalus Pengganti Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow Suatu Analisis Kontrastif”. Skripsi: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mandei, Marcelino. 2007. “Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu, Suatu Analisis Kontrastif”. Skripsi: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Malempi, Fifien. 2019. “Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru”. (Suatu Analisis Kontrastif). Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Myres J.N.L, 1986. *The English Settlements*. Oxford University Press.
- Neaman and Silver, 1883. *Kinds Words: A Theasaurus of Euphemisms. Facts on File*.
- Rattu, 1993. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tontemboan. Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Supit, Julita, 2019. “Eufemisme dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan. Suatu Analisis Kontrasti”. Skripsi :Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Tambuwun, 1986: *Tata Bahasa Tontemboan. Dinas Pendiddikan Kabupaten Minahasa Selatan*.
- Trudgill, 1974. *Sociolinguistics an Introduction*. London: Penguin Books.
- Wardhaugh, R and Fuller, M, J.1986. *An Introduction to Sociolinguistic*: Seventh Edition. Published 2015 John Wiley & Sons, Inc.
- Williams, R. 1958. *Convictions: Culture Definitions Culture is Ordinary*
- akhmadandikfirdaus.2012pengertian-dan-teori tabu (Online)
- Available:word dialect.com/2012/4/bahasa-minahasa-tontemboan.
- Watuseke, F.S.1975.*Bahasa-bahasa di Daerah Minahasa. Pembinaan Bahasa Indonesia*

